

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laba adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Laba (Kurniawati, 2017) biasanya dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi dan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba. Banyak perusahaan bersaing mencari laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan dengan laba bertumbuh (Yanti, 2017) dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memiliki peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya. Perusahaan dengan laba menurun atau kerugian, merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode perusahaan tersebut tidak efisien.

Perusahaan mengharapkan laba dapat meningkat terus-menerus. Namun, laba selalu mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan. Perubahan laba (Kurniawati, 2017) merupakan informasi yang memberi gambaran atas prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Perubahan laba yang baik menandakan kinerja perusahaan tersebut baik, dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan, dan memiliki keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai

perusahaan. Begitu pun sebaliknya. Salah satu cara untuk memprediksi laba masa depan yaitu menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan (Wibisono, 2016) terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* yang merupakan ukuran paling umum digunakan (Dewi, 2016) untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, *debt to asset ratio* yang digunakan (Riyadi, 2019) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang dengan aset yang akan berdampak pada laba, *total asset turnover* yang penting untuk manajemen perusahaan (Andriyani, 2015) karena menunjukkan keefisienan penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang akan berdampak pada laba, dan *net profit margin* yang dianggap (Yanti, 2017) merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba karena menunjukkan presentase pendapatan bersih dari setiap penjualan.

Rasio keuangan dapat membantu pelaku bisnis untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan berguna untuk menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, dan memberikan pedoman kepada investor mengenai kinerja perusahaan yang dapat digunakan dalam keputusan investasi. Setiap industri mempunyai karakteristik yang berbeda baik untuk keputusan investasi maupun manajemen laba. Salah satunya pada industri kosmetik.

Industri kosmetik merupakan salah satu industri yang cukup maju saat ini. Industri kosmetik (Elwafi, 2020) tercatat mengalami pertumbuhan

sebesar 7% sepanjang tahun 2019. Hal ini menjadikan industri kosmetik memiliki pengaruh yang tinggi terhadap investor, pelanggan dan lainnya. Dengan perkembangan teknologi dan tren, merias wajah dan tubuh semakin mudah dan digemari kaum wanita. Adanya *beauty vlogger* dan *beauty influencer* yang merupakan profesi sampingan kaum wanita saat ini, dengan membagikan video ataupun foto melalui media sosial, dapat memengaruhi wanita untuk membeli produk kosmetik sehingga dapat meningkatkan penjualan. Dengan demikian, industri kosmetik dapat berkembang pesat dan terus berinovasi serta bersaing untuk memaksimalkan laba perusahaannya.

Industri kosmetik yang berkembang cukup baik, memiliki laba yang mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Perubahan laba perusahaan industri kosmetik tahun 2014-2019**

Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	-0,442	0,058	0,703	-0,316	0,384	0,583
MBTO	-0,819	-5,805	-1,627	-3,801	3,622	-0,413
MRAT	-2,052	-0,851	-6,304	-0,768	0,758	-6,851
TCID	0,097	2,096	-0,702	0,105	-0,033	-0,161
UNVR	0,107	-0,107	0,092	0,096	0,296	-0,185

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

### **1.2. Perumusan Masalah**

- 1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba?
- 2) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Perubahan Laba?
- 3) Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba?
- 4) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Perubahan Laba?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba
- 2) Untuk menguji pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap perubahan laba
- 3) Untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap perubahan laba
- 4) Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi kepada peneliti-peneliti selanjutnya.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan operasi yang dapat memengaruhi laba.

#### 2) Bagi Investor

Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.